

BAB II

GAMBARAN UMUM MITRA STUDI INDEPENDEN

2.1. Pelaksanaan Studi Independen

Pelaksanaan studi independen ini berfokus pada upaya peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berbasis kebutuhan di UMKM Batik Kemang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan kompetensi SDM dalam menunjang keberlanjutan usaha batik sebagai salah satu identitas budaya lokal sekaligus roda penggerak perekonomian masyarakat.

Kegiatan studi independen dilaksanakan secara langsung di lokasi UMKM Batik Kemang dengan melibatkan pemilik, pengrajin, serta pihak Kecamatan Kemang yang berperan sebagai fasilitator. Peneliti berpartisipasi aktif sejak tahap awal, mulai dari koordinasi dengan pihak mitra, identifikasi kondisi lapangan, hingga perumusan kebutuhan pelatihan. Proses ini dilakukan secara kolaboratif untuk memastikan bahwa kegiatan penelitian benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata pengrajin batik.

Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahapan, meliputi identifikasi kebutuhan melalui TNA, penentuan prioritas pelatihan dengan metode ANP, penyusunan rekomendasi berbasis kebutuhan, hingga tolak ukur awal sebagai dasar evaluasi pengembangan SDM pada tahap berikutnya. Hasil penelitian yang diperoleh tidak hanya berupa data deskriptif, tetapi juga analisis yang sistematis dan terukur.

Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pendekatan partisipatif, di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat, melainkan ikut berinteraksi dengan mitra. Hal ini penting untuk menangkap dinamika lapangan secara lebih mendalam, memahami kendala yang dihadapi UMKM Batik Kemang, serta mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha. Hasil akhir dari pelaksanaan studi ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kebutuhan pelatihan SDM, sekaligus menghasilkan rekomendasi strategis yang relevan dan aplikatif bagi penguatan daya saing UMKM Batik Kemang.

2.2. Sejarah Singkat Mitra

Kecamatan Kemang adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, yang didirikan pada tanggal 6 Februari 1995 sebagai hasil pemekaran dari Kecamatan Semplak dan Parung. Sebelum berdiri sendiri, wilayah Kemang merupakan bagian dari Kecamatan Semplak yang terdiri dari 25 desa. Pemekaran ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan pemerintahan serta mempercepat pembangunan wilayah.

Setelah pemekaran, Kecamatan Kemang ditetapkan memiliki 8 desa dan 1 kelurahan, yaitu Desa Kemang, Desa Semplak Barat, Desa Jampang, Desa Parakan Jaya, Desa Pondok Udik, Desa Tegal, Desa Bojong, Desa Pabuaran, serta Kelurahan Atang Senjaya. Desa Kemang menjadi pusat pemerintahan kecamatan. Sejak peresmiannya, 6 Februari diperingati sebagai hari jadi Kecamatan Kemang, dan hingga kini wilayah ini telah berkembang lebih dari 27 tahun.

Nama “Kemang” sendiri diambil dari pohon kemang (*Mangifera kemanga*), sejenis mangga hutan yang dahulu banyak tumbuh di wilayah tersebut. Pohon ini bukan hanya menjadi penanda geografis, tetapi juga simbol identitas masyarakat lokal. Secara geografis, Kecamatan Kemang memiliki lokasi strategis karena berbatasan dengan beberapa kecamatan lain di Kabupaten Bogor, serta relatif dekat dengan pusat Kota Bogor dan kawasan penyangga Ibu Kota Jakarta. Posisi ini menjadikan Kemang sebagai wilayah dengan mobilitas masyarakat tinggi, serta memiliki potensi besar dalam perdagangan, jasa, dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Kecamatan Kemang juga menunjukkan capaian positif dalam pembangunan desa. Desa Kemang berhasil meraih peringkat ke-5 sebagai Indeks Desa Membangun (IDM) terbaik tingkat Provinsi Jawa Barat, sedangkan Desa Pondok Udik menempati peringkat ke-7 IDM terbaik, tercatat di dalam buku statistik Kecamatan Kabupaten Bogor tahun 2024. Penghargaan ini menjadi bukti bahwa masyarakat di Kecamatan Kemang memiliki kapasitas, kemandirian, serta kualitas pembangunan yang baik.

Selain itu, Kecamatan Kemang juga dikenal sebagai salah satu sentra batik di Kabupaten Bogor. Wilayah ini terdapat beberapa kelompok batik yang berkembang di berbagai desa, seperti Batik Tegal, Batik ATS, Batik Parakan Jaya, Batik Kemang, dan lainnya. Masing-masing kelompok memiliki sejarah serta kekhasan motif yang mewakili identitas desa asalnya. Sebagai contoh, Batik Kemang lahir dari inisiatif Ibu Elly, selaku Kordes UMKM Batik Kemang. Pada awalnya, Ibu Elly bergabung dengan komunitas Batik Tegal, kemudian melalui berbagai pengalaman dan keikutsertaan dalam pelatihan membatik, ia berhasil mengembangkan kemampuan dan menciptakan motif batik khas yang membawa nama Desa Kemang.

Berdasarkan latar belakang sejarah administratif, capaian pembangunan desa, serta berkembangnya berbagai sentra batik yang digerakkan oleh masyarakat setempat, Kecamatan Kemang tidak hanya menjadi bagian penting dari struktur pemerintahan Kabupaten Bogor, tetapi juga tumbuh sebagai kawasan yang memiliki potensi budaya dan ekonomi kreatif yang khas.

2.3. Profil Umum Mitra

Kecamatan Kemang merupakan salah satu dari 40 kecamatan di Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 26,68 km² dan jumlah penduduk mencapai 110.256 jiwa pada tahun 2024. Wilayah ini terdiri atas 8 desa dan 1 kelurahan dengan pusat pemerintahan di Desa Kemang. Secara geografis, Kecamatan Kemang berbatasan dengan Kecamatan Parung di utara, Rancabungur dan Ciampea di selatan, Bojonggede di

timur, serta Dramaga dan Ciomas di barat. Letak yang strategis menjadikan Kemang sebagai kawasan penyangga antara Kabupaten Bogor dengan wilayah metropolitan Jabodetabek.



Sumber: Data Sekunder, Kecamatan Kemang (2024)

Gambar 2.1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Kecamatan Kemang

Karakteristik Kecamatan Kemang memperlihatkan kepadatan rata-rata 4.133 jiwa/km², dengan dominasi penduduk usia produktif. Hal ini menjadi potensi besar bagi pengembangan sektor usaha berbasis masyarakat. Aktivitas ekonomi masyarakat Kecamatan Kemang didominasi oleh UMKM yang bergerak di berbagai sektor, seperti perdagangan, jasa, pertanian, perikanan, peternakan, serta kerajinan batik. UMKM ini menjadi tulang punggung perekonomian lokal sekaligus potensi daerah yang terus dikembangkan, sebagaimana dimuat dalam profil resmi Kecamatan Kemang. Adapun salah satu sektor yang menonjol adalah Batik Kemang, yang berkembang melalui berbagai kelompok pengrajin di desa-desa seperti Batik Kemang, Batik Tegal, Batik ATS, dan Batik Parakan Jaya. Produk batik dari Kemang telah dipamerkan dalam berbagai event tingkat daerah maupun provinsi, bahkan mulai merambah pasar yang lebih luas. Batik Kemang dari Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, kini berkembang pesat dan menjadi identitas budaya lokal. Inisiatif ini mendapatkan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Bogor melalui program pelatihan membatik dan kewirausahaan bagi masyarakat, dengan tujuan menjadikan Kemang sebagai Kampung Batik. Dukungan pemerintah, kolaborasi dengan perguruan tinggi, serta partisipasi aktif masyarakat menjadikan Batik Kemang berpotensi besar sebagai ikon budaya dan ekonomi Kabupaten Bogor, sekaligus memperkuat identitas daerah melalui seni batik yang khas.

Berdasarkan aspek regulasi, Kecamatan Kemang berada di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Bogor. Pemerintah kecamatan berfungsi sebagai fasilitator pembinaan desa dan UMKM, serta mendorong penguatan legalitas, sertifikasi, dan akses permodalan. Kebijakan ini menjadi landasan penting dalam mengembangkan kapasitas SDM UMKM, namun implementasinya masih perlu diarahkan sesuai kebutuhan nyata pengrajin.

Kondisi infrastruktur di Kecamatan Kemang relatif memadai. Wilayah ini terhubung dengan jalan kabupaten yang menghubungkan ke Kota Bogor dan Jakarta. Fasilitas pendidikan terdiri dari 65 SD, 15 SMP, dan 7 SMA/SMK, sedangkan fasilitas kesehatan meliputi 4 puskesmas dan 17 posyandu. Secara lingkungan, Kecamatan Kemang masih memiliki lahan hijau yang potensial untuk mendukung aktivitas ekonomi kreatif berbasis ramah lingkungan. Namun, dari aspek finansial, sebagian besar UMKM batik masih menghadapi keterbatasan modal dan akses pembiayaan. Hal ini sejalan dengan hasil pra-survei yang menunjukkan bahwa dukungan permodalan dan pelatihan merupakan kebutuhan utama pengrajin. Kondisi ini menggambarkan adanya *competency gap*, di mana pengrajin sudah memiliki potensi tetapi belum sepenuhnya ditopang oleh keterampilan manajerial, pemasaran digital, maupun akses ke sumber daya finansial.

Profil tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Kemang memiliki modal sosial dan budaya yang kuat, namun masih membutuhkan intervensi terarah dalam bentuk pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan nyata pengrajin.

2.4. Visi dan Misi Mitra

Setiap organisasi, termasuk pemerintahan daerah, memiliki arah dan pedoman dalam melaksanakan tugasnya. Bagi Kecamatan Kemang, arah pembangunan wilayah berpedoman pada visi besar Kabupaten Bogor. Visi ini menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan, menyusun program, serta mengarahkan pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan potensi wilayah.

1. Visi Kecamatan Kemang

“Terwujudnya Kabupaten Bogor sebagai Kabupaten Termaju di Indonesia.”

Visi ini menggambarkan semangat pembangunan yang berorientasi pada kemajuan daerah di berbagai aspek, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan. Melalui visi tersebut, Kecamatan Kemang berkomitmen untuk mendorong pembangunan lokal yang terintegrasi dengan target pembangunan Kabupaten Bogor secara keseluruhan.

2. Misi Kecamatan Kemang

Untuk mewujudkan visi tersebut, Kecamatan Kemang merumuskan misi yang berfungsi sebagai langkah strategis dalam pelaksanaan pembangunan. Misi ini menjadi pedoman operasional sekaligus arah kebijakan bagi pemerintah kecamatan, desa, dan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Selain itu, misi ini memperlihatkan adanya fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta penguatan daya saing ekonomi berbasis potensi lokal.

- a. Meningkatkan kesalehan dan kesejahteraan sosial masyarakat.
- b. Meningkatkan daya saing perekonomian masyarakat dan pengembangan usaha berbasis sumber daya alam dan pariwisata.

3. Tujuan Kecamatan Kemang

Selain visi dan misi, Kecamatan Kemang juga memiliki tujuan pembangunan sebagai bentuk implementasi yang lebih terukur. Tujuan ini berfungsi sebagai pedoman bagi pemerintah kecamatan dalam merancang dan melaksanakan berbagai program pembangunan yang berorientasi pada potensi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

- a. Berkembangnya seni dan budaya dalam bingkai kearifan lokal.
- b. Berkembangnya pariwisata daerah yang berbasis pada keindahan alam dan lingkungan serta budaya lokal.

Tujuan tersebut menjadi dasar bagi pelaksanaan program-program nyata di tingkat kecamatan maupun desa, sekaligus mencerminkan komitmen Kecamatan Kemang dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, berdaya saing, dan berakar pada nilai-nilai budaya daerah.

4. Sasaran Kecamatan Kemang

Untuk memastikan tujuan tersebut tercapai, diperlukan sasaran pembangunan yang lebih spesifik dan dapat dievaluasi. Sasaran ini menggambarkan capaian nyata yang diharapkan dari implementasi program-program pembangunan di Kecamatan Kemang. Sasaran ini menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan di Kecamatan Kemang, khususnya dalam bidang seni, budaya, dan pariwisata. Melalui pencapaian sasaran ini, diharapkan potensi lokal yang dimiliki masyarakat dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi warga setempat. Selain itu, keberhasilan pelaksanaan sasaran ini juga mencerminkan terwujudnya sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam memperkuat identitas budaya daerah melalui pengembangan sektor kreatif dan pariwisata berbasis kearifan lokal.

- a. Terselenggaranya pentas seni budaya daerah.
- b. Berkembangnya pariwisata andalan disertai dengan meningkatnya kunjungan wisata.

Berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran tersebut, Kecamatan Kemang menempatkan pengembangan seni, budaya, dan pariwisata sebagai bagian penting dari arah pembangunan wilayah. Fokus ini sejalan dengan karakter Kecamatan Kemang yang memiliki kekayaan potensi budaya dan ekonomi kreatif yang khas, salah satunya melalui keberadaan UMKM Batik Kemang. Batik Kemang tidak hanya menjadi sarana pelestarian nilai budaya lokal, tetapi juga berperan penting sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan membatik, masyarakat tidak hanya mewarisi tradisi leluhur, tetapi juga mampu menjadikannya sebagai sumber mata pencaharian dan kebanggaan daerah.

Potensi Batik Kemang ini mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi landasan pembangunan di Kecamatan Kemang. Keberadaan kelompok pengrajin batik yang semakin berkembang memperlihatkan bahwa pelestarian budaya dapat berjalan beriringan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Motif-motif khas yang dihasilkan oleh pengrajin juga menjadi identitas daerah sekaligus daya tarik bagi sektor pariwisata. Kondisi ini menjadikan, pengembangan Batik Kemang turut mendukung tujuan kecamatan dalam menguatkan seni dan budaya lokal serta memperluas potensi wisata berbasis budaya.

Selain itu, penguatan potensi Batik Kemang juga menjadi langkah strategis dalam memperkuat daya saing ekonomi daerah. Upaya peningkatan kapasitas SDM batik melalui program pelatihan yang terarah diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha serta menjaga kualitas dan nilai budaya batik. Hal ini menunjukkan bahwa, Batik Kemang tidak hanya berperan sebagai ikon budaya daerah, tetapi juga memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar yang lebih luas, selaras dengan arah pembangunan Kecamatan Kemang yang menekankan pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2.5. Tugas dan Fungsi Mitra

Sebagai bagian dari struktur pemerintahan daerah, Kecamatan Kemang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan sebagian kewenangan Bupati Bogor di wilayah kerjanya. Ketentuan ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta Peraturan Bupati Bogor mengenai pembagian tugas pemerintahan di tingkat kecamatan. Secara umum, tugas Kecamatan Kemang meliputi:

1. Melaksanakan urusan pemerintahan umum di wilayah kecamatan.
2. Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa.
3. Mengelola pelayanan publik sesuai kewenangan kecamatan.
4. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat.
5. Memfasilitasi pengembangan potensi wilayah, termasuk bidang ekonomi, sosial, dan budaya.

Adapun fungsi Kecamatan Kemang dalam penyelenggaraan pemerintahan antara lain:

1. Sebagai koordinator pembangunan desa, termasuk perencanaan dan pelaksanaan program-program pemberdayaan.
2. Sebagai fasilitator pembinaan UMKM, khususnya dalam hal legalitas usaha, akses permodalan, serta penyelenggaraan pelatihan.
3. Sebagai penyedia layanan publik, baik administratif maupun non-administratif, yang mendukung kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.
4. Sebagai penghubung antara pemerintah kabupaten dengan pemerintah desa, sehingga aspirasi masyarakat dapat ditampung dan diakomodasi dalam program daerah.

Relevan kaitannya dengan penelitian ini, peran Kecamatan Kemang memiliki posisi penting karena salah satu fungsinya adalah memberikan pembinaan dan pendampingan UMKM. Dukungan kecamatan terhadap UMKM Batik Kemang terlihat melalui program pelatihan membatik, kewirausahaan, serta dorongan untuk menjadikan wilayah ini sebagai Kampung Batik. Fungsi tersebut juga menunjukkan adanya peran kecamatan sebagai penggerak kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan dalam membangun ekosistem pelatihan berbasis kebutuhan.

Peran ini memperlihatkan bahwa tanggung jawab kecamatan tidak hanya sebatas pelayanan administratif, melainkan juga aktif mendorong peningkatan kapasitas SDM lokal. Arah kebijakan tersebut berhubungan langsung dengan tujuan penelitian, yakni mengidentifikasi kebutuhan pelatihan melalui TNA, menentukan prioritas dengan ANP sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan SDM yang sesuai dengan kebutuhan utama UMKM Batik Kemang.

2.6. Struktur Organisasi Mitra

Struktur organisasi Kecamatan Kemang dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Bogor Nomor 98 Tahun 2020. Pimpinan kecamatan dijabat oleh Camat Drs. Imam Mahmudi, M.Si, yang dibantu oleh Sekretariat Kecamatan serta beberapa seksi. Sekretariat dipimpin oleh Budi Riva, S.STP., MA, dengan dua sub bagian yaitu Program dan Keuangan serta Umum dan Kepegawaian. Adapun unit pelaksana di tingkat kecamatan terdiri atas:

1. Seksi Pemerintahan, yang mengoordinasikan administrasi pemerintahan desa dan kelurahan.
2. Seksi Pemberdayaan Masyarakat, yang membina kelembagaan dan kegiatan pemberdayaan sosial.
3. Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum, yang menjaga keamanan dan ketertiban wilayah.
4. Seksi Perekonomian dan Pembangunan, yang mendukung pembangunan dan peningkatan ekonomi lokal.
5. Seksi Pendidikan dan Kesehatan, yang mengoordinasikan program pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial.

Selain itu terdapat Kelompok Jabatan Fungsional serta perangkat kelurahan sebagai ujung tombak pelayanan masyarakat. Struktur ini memperlihatkan pembagian fungsi pemerintahan kecamatan secara jelas dan terkoordinasi.



Sumber: Data Sekunder, Kecamatan Kemang (2020)

Gambar 2.2. Bagan Struktur Organisasi Kecamatan Kemang

2.7. Sumber Daya Mitra

Kecamatan Kemang memiliki sumber daya yang cukup beragam, baik dari aspek manusia, alam, maupun infrastruktur. Berdasarkan publikasi Kecamatan Kemang dalam Angka 2024, jumlah penduduk mencapai 110.256 jiwa dengan luas wilayah 26,68 km². Hal ini menghasilkan kepadatan penduduk sekitar 4.133 jiwa per km². Secara demografis, penduduk Kecamatan Kemang didominasi oleh kelompok usia produktif (15–64 tahun) yang mencapai sekitar 70% dari total populasi. Sementara itu, kelompok usia muda (0–14 tahun) sekitar 24% dan usia lanjut (65 tahun ke atas) hanya sekitar 6%. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia, karena mayoritas penduduk berada pada usia yang mampu bekerja, berkarya, dan mengikuti pelatihan peningkatan keterampilan.

Tabel 2.1. Komposisi Penduduk Kecamatan Kemang Tahun 2024

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Persentase
0-14 tahun	26.461 jiwa	24%
15-64 tahun	77.179 jiwa	70%
65+ tahun	6.616 jiwa	6%
Total	110.256 jiwa	100%

Sumber: Data Sekunder, Kecamatan Kemang (2024)

Selain sumber daya manusia, Kecamatan Kemang juga memiliki potensi sumber daya alam berupa lahan pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Potensi ini menjadi basis ekonomi masyarakat sekaligus mendukung UMKM, termasuk usaha batik yang memanfaatkan bahan alami sebagai pewarna. Dalam hal infrastruktur, Kecamatan Kemang telah memiliki jaringan jalan yang strategis, menghubungkan wilayah dengan pusat Kabupaten Bogor maupun Kota Bogor. Sarana pendidikan tersedia mulai dari tingkat dasar hingga menengah, fasilitas kesehatan berupa puskesmas, poliklinik, dan posyandu, serta pasar tradisional yang menopang aktivitas perdagangan masyarakat.

Potensi ekonomi Kecamatan Kemang menjadi semakin kuat dengan keberadaan UMKM, khususnya UMKM Batik Kemang yang dikenal melalui 23 motif khasnya. Dukungan pemerintah daerah melalui program pelatihan, sertifikasi, hingga penghargaan desa berprestasi misalnya Desa Kemang sebagai IDM Terbaik Peringkat ke-5 Jawa Barat dan Desa Pondok Udik sebagai IDM Terbaik Peringkat ke-7 Jawa Barat turut memperkuat daya saing wilayah ini.

Kombinasi sumber daya manusia usia produktif, dukungan infrastruktur yang memadai, serta kekayaan budaya lokal, Kecamatan Kemang memiliki kapasitas besar untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Kondisi ini menjadi landasan penting bagi program peningkatan kapasitas SDM, khususnya dalam sektor UMKM batik melalui pendekatan pelatihan berbasis kebutuhan.

2.8. Uraian Produk Mitra

Batik Kemang merupakan representasi khas dari Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, yang telah berkembang menjadi salah satu sentra batik di Jawa Barat. Produk utama yang dihasilkan meliputi kain batik tulis dan cap, pakaian jadi seperti kemeja, blus, dress, udeng, serta berbagai produk turunan berupa aksesoris dan kerajinan tangan. Diversifikasi produk ini muncul dari kebutuhan untuk menyesuaikan dengan tren pasar sekaligus memperluas jangkauan konsumen, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Keunikan Batik Kemang terletak pada motif khas yang terinspirasi dari identitas alam dan budaya Kabupaten Bogor. Beberapa diantaranya adalah motif daun talas yang merepresentasikan hasil bumi lokal, buah kemang yang menjadi simbol nama daerah, burung bondol sebagai fauna khas, pesawat Atang Senjaya yang melambangkan keberadaan Pangkalan Udara. Motif-motif tersebut tidak hanya memperkuat identitas lokal, tetapi juga menjadi narasi visual yang menceritakan kekayaan budaya dan potensi daerah.

Sisi teknik produksi, Batik Kemang memadukan dua metode utama, yaitu batik tulis yang menekankan detail, ketelitian, dan nilai seni tinggi, serta batik cap yang memungkinkan produksi lebih cepat dan massal.

Para pengrajin menggunakan bahan berkualitas seperti katun prima dan sutra, dengan pewarnaan yang memiliki kualitas baik. Pemanfaatan bahan alami ini memberikan nilai tambah pada produk karena ramah lingkungan dan selaras dengan tren *sustainable fashion* yang saat ini semakin diminati.

Nilai budaya yang terkandung dalam Batik Kemang menjadikannya lebih dari sekadar produk tekstil. Batik ini berfungsi sebagai media ekspresi identitas masyarakat, sekaligus simbol kebanggaan daerah. Karena itu, Batik Kemang tidak hanya dipasarkan untuk tujuan ekonomi, tetapi juga diangkat sebagai ikon budaya dalam berbagai pameran seni, festival budaya, maupun kegiatan resmi pemerintah. Produk ini bahkan telah menjangkau pasar luar negeri, menunjukkan bahwa batik lokal dapat bersaing di tingkat global.

Berdasarkan aspek ekonomi, keberadaan Batik Kemang menjadi salah satu motor penggerak UMKM di Kecamatan Kemang. Banyak pengrajin yang bergabung dalam kelompok usaha, baik formal maupun informal, yang saling mendukung dalam hal produksi, promosi, hingga distribusi. Usaha ini tidak hanya memberikan lapangan kerja, tetapi juga mendorong partisipasi perempuan dan pemuda dalam kegiatan produktif. Potensi jangka panjang Batik Kemang terletak pada kemampuannya menjadi produk unggulan daerah yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkuat daya saing Kabupaten Bogor.

Pengembangan Batik Kemang juga tidak lepas dari peran pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan universitas. Melalui pelatihan membatik, kewirausahaan, hingga desain inovatif, para pengrajin memperoleh wawasan baru yang memperkaya kreativitas mereka. Misalnya, lahirnya motif-motif baru hasil kolaborasi dengan perguruan tinggi yang tetap berpijak pada identitas lokal. Selain itu, adanya dukungan sertifikasi halal dan hak kekayaan intelektual (HAKI) turut memperkuat legalitas dan kepercayaan konsumen terhadap produk Batik Kemang.

Namun, di balik potensi tersebut, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi. Pertama, keterbatasan dalam sumber daya manusia, terutama dalam penguasaan teknologi digital untuk pemasaran *online*. Kedua, keterbatasan modal usaha yang membuat sebagian pengrajin kesulitan dalam memperluas skala produksi. Ketiga, perlunya peningkatan konsistensi standar kualitas produk agar mampu bersaing dengan batik dari daerah lain yang lebih dahulu dikenal.

Meski demikian, peluang pengembangan Batik Kemang masih terbuka lebar. Pada beberapa waktu terakhir, Batik Kemang semakin dikenal luas melalui partisipasinya dalam berbagai kegiatan promosi daerah seperti Jampang Expo dan Kabogor Fest, yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Bogor. Melalui kegiatan ini, Batik Kemang tampil sebagai representasi produk budaya unggulan daerah, memperkenalkan motif khasnya kepada masyarakat luas dan memperluas jaringan pemasaran. Pada ajang tersebut, pengrajin Batik Kemang juga terlibat aktif

menampilkan karya mereka dalam *fashion show* promosi batik yang menjadi bagian dari pameran. Kegiatan ini berhasil menarik perhatian pengunjung dan pelaku usaha lainnya karena menampilkan busana batik modern yang tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi lokal. Keterlibatan Batik Kemang dalam *event* seperti Jampang Expo dan Kabogor Fest tidak hanya berfungsi sebagai ajang promosi produk, tetapi juga menjadi bentuk penguatan citra dan identitas budaya daerah. Melalui keikutsertaan tersebut, Batik Kemang menunjukkan eksistensinya sebagai UMKM kreatif yang mampu beradaptasi dengan tren promosi modern tanpa meninggalkan akar budayanya. Selain itu, kegiatan tersebut juga membuka peluang kolaborasi baru antara pelaku UMKM, pemerintah, dan akademisi dalam mengembangkan produk lokal berbasis budaya.



Sumber: Data Primer, Dokumentasi Peneliti (2025)

Gambar 2.3. Partisipasi Batik Kemang dalam kegiatan Jampang Expo dan Ka Bogor Fest 2025

Tren penggunaan produk lokal, meningkatnya minat terhadap batik ramah lingkungan, serta dukungan pemerintah dalam menjadikan Kemang sebagai Kampung Batik, merupakan faktor yang memperkuat prospek masa depan Batik Kemang. Sebagai bagian dari identitas budaya, Batik Kemang memiliki beragam motif yang sarat makna filosofis. Setiap motif bukan hanya ornamen, melainkan simbol nilai, tradisi, serta kearifan lokal masyarakat Bogor. Adanya kombinasi kekayaan motif, kualitas produksi, dan dukungan berbagai pihak, Batik Kemang memiliki peluang besar untuk terus tumbuh sebagai produk unggulan yang tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga memberikan nilai ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Kecamatan Kemang. Adapun beberapa motif batik yang dimiliki oleh Batik Kemang sebagaimana terlihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Contoh Motif Batik Kemang dan Filosofi

Gambar	Nama Motif	Filosofi
	Lawang Kori Pangaping	Melambangkan peran Lawang Kori sebagai pelindung dan penjaga nilai budaya, tradisi, serta keharmonisan masyarakat Bogor. Sebagai pintu gerbang, motif ini menjadi simbol awal dan batas menuju ruang suci, mengajarkan rasa hormat dan keteraturan.
	Taleus Kemang Sauyunan	Menggambarkan harmoni antara kesederhanaan dan keluhuran. Motif ini melukiskan nilai hidup yang saling menguatkan dalam satu komunitas, mencerminkan semangat kebersamaan masyarakat.
	Taleus Jangkar Karsa	Menempatkan daun talas sebagai simbol akar dari semangat karsa (kehendak luhur). Motif ini merefleksikan bahwa kekuatan pembangunan berasal dari kearifan lokal dan pangan rakyat yang mengakar kuat.

Sumber: Data Sekunder, Batik Kemang (2025)